BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Majelis taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah

Objek penelitian ini adalah Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah yang bertempat di Masjid Raya Bandung. Majelis taklim ini didirikan oleh seorang yang bernama kyai haji Muhyiddin Abdul Qodir Al Manafi, MA tepatnya pada tahun 1995.

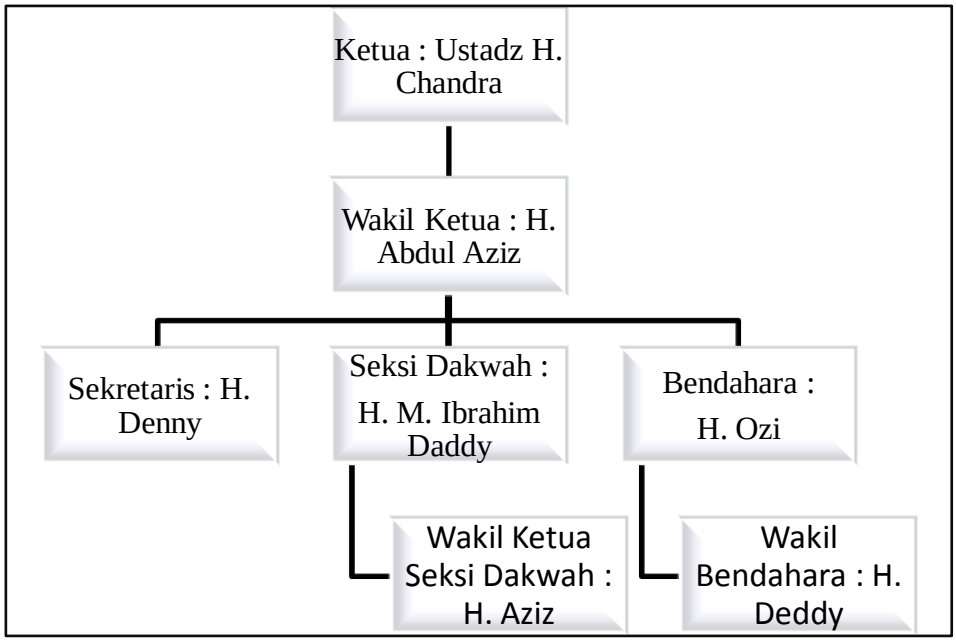
Awal mulanya majelis taklim ini hanya perkumpulan pengajian umum yang sering diadakan di daerah Jelegong Soreang Jawa Barat, dengan nama Al-Mahmuudiyyah. Dikarenakan mustamik dan santri yang mengikuti pengajian tersebut sudah melampaui batas dari majelis taklim ini, sang pendiri pun ingin membuat sebuah majelis taklim yang dimana majelis taklim tersebut dapat hadir di semua daerah. oleh karena itu, majelis taklim ini pun tersebar di berbagai daerah dengan tujuan seorang mustamik tidak bertumpuk pada suatu tempat yaitu tempat asal berdirinya majelis ini dan memperluas ajaran Islam untuk masyarakat yang ada di Jawa Barat.

Pada tahun 2000, majelis ini terbagi di berbagai daerah di Jawa Barat. Berbagai tempat tersebut melainkan, Sagaranten Sukabumi Masjid Raya Kota Bandung, Rancaekek, Soreang, Banjaran.. Dan

Kampung Pamulihan Desa Simpang, dimana tempat ini menjadi pusat Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah. Pada tahun ini majelis taklim berubah nama menjadi Asy-Syifaa wal Mahmuudiyyah. Tambahan kata asy-Syifaa yang berarti obat dalam bahasa Indonesia, ini mempunyai maksud bahwa majelis taklim ini menjadi sebuah obat untuk kalangan masyarakat dalam penyakit-penyakit, berupa pembekalan atau pengajaran mengenai ajaran agama Islam.

3.1.2 Struktur Keanggotaan Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah Kota Bandung

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah Kota Bandung



Sumber : Wawancara Peneliti (2013)

Seperti yang telah ditampilkan dalam struktur organisasi diatas, dapat dilihat bahwa Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah di pimpin oleh ketua majelis taklim yaitu Ustadz H. Chandra dan di bawah dari ketua ada wakil ketua, yaitu H. Abdul Aziz. Wakil ketua mengepalai tiga pimpinan, yaitu sekretaris (H. Denny), Seksi Dakwah (H. M. Ibrahim Daddy), dan Bendahara (H. Ozi). Di setiap pimpinan mempunyai wakil, kecuali sekretaris. Wakil seksi dakwah (H. Aziz) dan Wakil Bendahara (H. Deddy).

3.1.3 Kegiatan Rutin Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah Bandung

Untuk tetap menjaga tujuan dari majelis ini di Kota Bandung, yaitu menjaga agar masyarakat Islam Kota Bandung tetap menjalankan perintah ajaran Agama Islam, maka majelis ini secara rutin mengadakan perkumpulan dengan di dalam acara-acara seperti pengajian, maulidan, tausiyah dan lain-lain. Acara tausiyah Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin 1 Bulan dua kali, yaitu tepat pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 di Masjid Raya Bandung. Kegiatan ini diperuntukan untuk semua warga kota Bandung, tidak dibatasi oleh umur ataupun kelas sosial, dari anak-anak, beranjak dewasa, dewasa, dan orang tua.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Metodelogi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entias kuantitatif." (Mulyana, 2003:150)

Penelitian Kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualytative Communication Research Methods* dalam kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodelogi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigma interpretif, (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti melaporkan fakta dilapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara

dan penafsiran informan. Sebagaimana diungkapkan beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5)

Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praksis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat. Namun demikian implikasi secara teknis dan praksis dalam melakukan pengamatan aktor bukanlah esensi utama dari kajian fenomenologi sebagai perspektif. Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial.

Dengan demikian, fenomenologi secara kritis dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat secara umum memberikan pengaruh emansipatoris secara implikatif kepada metode penelitian sosial. Pengaruh tersebut di antaranya menempatkan responden sebagai subyek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pemahaman secara mendalam tentang pengaruh perkembangan fenomenologi itu sendiri terhadap perkembangan ilmu sosial belum banyak dikaji oleh kalangan ilmuwan sosial. Pengkajian yang dimaksud adalah pengkajian secara historis sebagai salah satu pendekatan dalam ilmu sosial.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitia ini, antara lain :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan, disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi buku

Refrensi buku dapat memberikan keterangan topil, perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat digunakan oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang meiliki pembahasan serta tinjauan yang sama

c. Internet searching

Peneliti mencari data dengan melakukan searching secara online dan data yang diambil berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian in adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008:180). Dalam wawancara peneliti mengadakan suatu komunikasi secara personal maupun kelompok dengan pihak-pihak yang dianggap mampu mengungkapkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara pada mustamik dari Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah sebagai informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan panca indra yang dimiliki. Kegiatan observasi merupakan salh satu kegiatan untuk memahami lingkungan (Ardianto, 2011:179). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam Majelis taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, video seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Menyebutkan bahwa:

> "adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti."(Sugiyono, 2008:54).

Peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan pendukung adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci. Informan pendukung diambil dari orang tua dan pimpinan dari majelis taklim Asy-syifaa Wal Mahmuudiyyah pusat dan pimpinan majelis taklim yang ada di Kota Bandung dengan pertimbangan karena mereka semua adalah orang-orang yang lebih mengetahui apa yang terjadi dalam perubahan identitas dari seorang informan kunci.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberikan informasi dan terkait dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Informan Penelitian

No.	NAMA	KETERANGAN
1	Bapak Dadang Priyatna	Mustamik Umum
2	Bapak David Andrio	Mustamik Santri

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh , terdapat informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas, adapun informan pendukung sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Informan Pendukung

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	KH. Muhyiddin Abdul Qodir Al-Manafi M.A	Pimpinan Majelis Taklim Asy-syifaa Wal Mahmuudiyyah (pusat)
2.	H. Agus Mulyadi	Sahabat Bapak Dadang Priyatna
3.	Arif Daryanto	Sahabat Bapak David Andiro
4.	Tan Rachman	Masyarakat

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti diperlukan adanya suatu analisis data sebagai media pengumpulan data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Patton dalam Moleong, 2007:268).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1992) analisa data terdiri dari: Penyajian Data

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya.

1. Pengumpulan Data

   Data yang telah dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian

2. Reduksi Data

   Kategorikan dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah

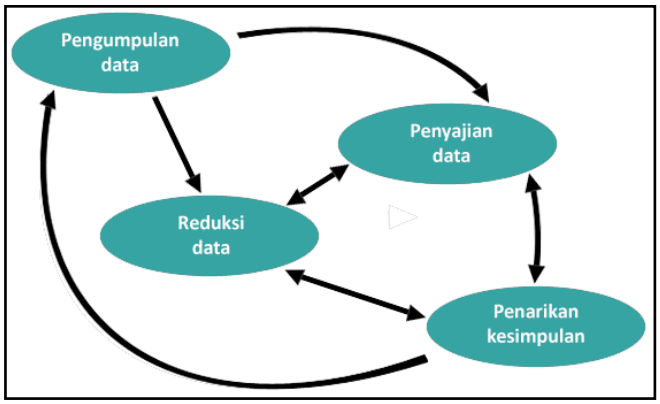
3. Penyajian Data

   Melakukan Interpretasi data, yaitu menginterpretasikan apa yang telah dinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

   Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar dan asli.

Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber : Milles dan Huberman (1992:20)

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti, dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, Triangulasi, analisa kasus negative dan member *check.*

1) Trianggulasi : pengecekan data dari berbeagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek kembali melalui observasi, dokumentasi. Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2) Diskusi dengan teman sejawat, Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334).

3) *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (dalam Sugiyono, 2010:122-129)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang bertempat pada Masjid Raya Bandung. Tepatnya pada Majelis Taklim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyyah Kota Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian dilakukan dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2013 sampai bulan Juli 2013. Di Majelis Taklim Asy-syifaa Wal Mahmuudiyyah Bandung.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan**																								
	Prapenelitian																								
	Pengajuan Judul																								
	Acc Judul																								
	Persetujuan Pembimbing																								
2.	**Pelaksanaan**																								
	BAB I dan bimbingan																								
	ACC BAB I																								
	BAB II dan Bimbingan																								
	ACC BAB II																								
	BAB III dan bimbingan																								
	ACC BAB III																								
	Seminar UP																								
3.	**Penelitian lapangan**																								
	Wawancara penelitian																								
	Wawancara untuk kelengkapan data																								
4.	**Penyelesaian laporan**																								
	BAB IV dan bimbingan																								
	ACC BAB IV																								
	BAB V dan bimbingan																								
	ACC BAB V																								
5.	Kelengkapan dan keseluruhan draft																								
6.	Pendaftaran dan pelaksanaan sidang																								

Sumber : Peneliti, 2013